



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

# **IRSYAD DAN HUDA PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR DAN APLIKASINYA TERHADAP METODE SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**NABILA DHEA UTAMI**

**NIM: 11830222984**

**Pembimbing I**

**Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D**

**Pembimbing II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc., M. A**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Nabilla Dhea Utami

Yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Nabilla Dhea Utami  
Tempat / tgl lahir : Tanjungpinang/ 2 September 1998  
NIM : 11830222984  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Irsyad dan Huda* Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



**Nabilla Dhea Utami**  
NIM. 11830222984



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Nabilla Dhea Utami
NIM	: 11830222984
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Irsyad Dan Huda</i> Perspektif Ulama Tafsir Dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Oktober 2022  
Pembimbing I

**Lukmanul Hakim, S. Ud., M. IRKH., Ph. D**  
NIP. 130 417 088



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Nabilla Dhea Utami
NIM	: 11830222984
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Irsyad dan Huda</i> Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 2 Desember 2022  
Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., M. A.  
NIP. 19850829 201503 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Irsyad dan Huda* Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Nama : Nabilla Dhea Utami  
Nim : 11830222984  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 14 Desember 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 10 Desember 2023

Dekan,

  
Dr. H. Jamaluddin, M.Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

### Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I


  
Dr. Afrizal Nur, M.IS  
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II


  
Usman, M.Ag  
NIP. 19700126 199603 1 002

### MENGETAHUI

Penguji III

  
Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA  
NIP. 19790227 200912 2 001

Penguji IV

  
Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D  
NIK. 130 317 088



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

*Alhamdulillah Rabbiil 'Aālamīn* segala puji hanya milik Allah Swt. Aku memuji-Nya, meminta kepada-Nya, berlindung kepada-Nya daripada kejahatan pada diriku dan daripada keburukan perbuatanku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka dia tak akan berada dalam kesesatan dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya akan berada dalam kesesatan. *Shalawat* beserta salam *Shalawat* beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban tertulis dari mahasiswa terhadap akhir perkuliahan pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tulisan ini juga merupakan hasil observasi dan analisis penulis. Ucapan syukur hanya bagi Allah Swt. atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul, **“Irsyad dan Huda Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu”**

Sebagai tanda syukur dan terima kasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, nasehat baik berupa moral maupun material maka penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M. Us., beserta jajaran civitas akademik yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Hum. yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M. Ag., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Lukmanul Hakim, S. Ud., MIRKH., Ph. D., dan Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orangtua tercinta, Papa Andi Firmanda, Mama Henny Agreani, dan adik-adik Harits Andrian Ramadhani dan M. Daris Al Khalifi yang telah memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis secara moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat penulis Lidia, Bella, Zulfa yang selalu mendengarkan, membantu dan menemani penulis dalam segala situasi dan kondisi.
10. Teman-teman seperjuangan, Novi, Gema, Team Putri Khayangan dan teman-teman IAT D yang namanya tidak dapat disebut satu-persatu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis sampai akhir tugas perkuliahan

Pekanbaru, 7 Desember 2022  
Penulis

Nabilla Dhea Utami  
NIM: 11830222984

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Semantik.....	8
a. Definisi Semantik .....	8
b. Sejarah dan Perkembangan Semantik .....	9
c. Urgensi Mempelajari Semantik.....	10
d. Semantik dan Ilmu <i>Dalalah</i> .....	11
e. Semantik Al-Qur'an .....	12
2. Toshihiko Izutsu .....	13
a. Biografi Toshihiko Izutsu .....	13
b. Metode Semantik Toshihiko Izutsu .....	15
3. Irsyad.....	19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Huda .....	20
B. Tinjauan Pustaka .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	25
B. Sumber Penelitian .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN KATA <i>IRSYAD</i> DAN <i>HUDA</i> .....</b>	<b>29</b>
A. Penafsiran Ayat <i>Irsyad</i> dan <i>Huda</i> Menurut Mufassirin .....	31
B. Aplikasi Metode Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Kata <i>Irsyad</i> dan Huda .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Tsa	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ش	ṡad	ṡ	es titik di bawah
ط	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ظ	ṡa	ṡ	te titik di bawah
ز	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و \_ misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي \_ misalnya خير menjadi khayru

Vokal	Vokal Panjang	Contoh
= A	ا = ā	تَكَاثُرٌ = takātsur
= I	ي = ī	يَهْيِجُ = yahīj
= U	و = ū	تَعْلَمُونَ = ta'lamūn
	اَ = aw	سَوْفَ = sawf
	اِي = ay	عَيْنٌ = 'ayn

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalatul-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Irsyad dan Huda Perspektif Ulama Tafsir Dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu*”. Al-Qur’an menggunakan suatu kata dengan berbagai pemaknaan. Dilakukan berbagai pendekatan untuk memahaminya. Pemahaman dan penafsiran Al-Qur’an cenderung jarang menunjukkan cara pengaplikasian makna dalam kehidupan masyarakat. Semantik merupakan salah satu cara dalam memahami Al-Qur’an. Salah satu tokoh semantik Al-Qur’an yaitu Toshihiko Izutsu yang memiliki beberapa metode dalam memahami makna kata. Kata *irsyad* dan *huda* yang memiliki arti yang sama yaitu petunjuk. Ayat yang dipilih pada kata *irsyad* yaitu surah Hud: 97, Al-Anbiya’: 51, Ghafir: 38, Al-Hujurat 38 dan Al-Jinn: 2. Sedangkan kata *huda* pada surah Al-Baqarah: 2, Ali Imran: 101, Taha: 10, Taha: 123, Luqman: 3 dan Ghafir: 54. Maka, rumusan masalah yang dipaparkan dalam skripsi ini adalah bagaimana penafsiran ulama tafsir dan aplikasi metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *irsyad* dan *huda*. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran *irsyad* dan *huda* perpektif ulama tafsir dan aplikasinya terhadap metode semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini menggunakan metode semantik dengan jenis penelitian *library research* dan corak *lughawi* dengan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis data yang sudah dikumpulkan baik data primer dan sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama penafsiran yang menjelaskan konsep kata *irsyad* mengarah pada petunjuk jalan kebenaran atau kebaikan berdasarkan pemikiran dan pengetahuan manusia. Sedangkan kata *huda* merupakan petunjuk yang dirasakan dalam diri seseorang melalui informasi yang akhirnya dapat menuntun ke jalan benar. Kedua, metode semantik Toshihiko Izutsu yang menjelaskan dari sisi kebahasaan serta konsep penafsiran guna menuntun pemahaman pengaplikasian kata *irsyad* dan *huda* dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Semantik, *irsyad*, *huda*, aplikasi, Toshihiko Izutsu.

## الملخص

يتناول عنوان هذا البحث "الإرشاد و الهدى من منظور علماء التفسير حول تطبيق منهجية الدلالة عند توشيهيكو إيزوتسو". يستعمل القرآن كلمة واحدة لمعان مختلفة. و قد اتبع الباحثون الساليب متناوعة لتقريب المعنى لفهم الآية. و نادرا ما يظهر التوضيح و كيفية تفسيره في تطبيق معرفة المعنى في حياة الناس. علم الدلالة هو إحدى الطرق لفهم القرآن و من أحد الشخصيات الدلالية للقرآن هو توشيهيكو إيزوتسو الذي لديه منهجية و طرق في فهم المعنى للكلمة. و كلمة الإرشاد والهدى التي لها نفس المعنى و هي لمعنى الدليل. و من الآيات المختارة في كلمة الإرشاد من سورة هود: ٩٧, والأنبياء: ٥١, المؤمن: ٣٨, الخمرات: ٧ والجن: ٢. بينما كلمة الهدى في سورة البقرة: ١٢٠, آل عمران: ١٠١, طه: ١٠ و ١٢٣, لقمان: ٣ والمؤمن: ٥٤. و تعرض هذا البحث صياغة المشكلة و هي كيف فسر العلماء لمعنى الإرشاد والهدى و يتحوله في تطبيق باتباع منهجية توشيهيكو إيزوتسو. والهدف من هذا البحث هو معرفة تفسير لمعنى لإرشاد والهدى من منظور علماء التفسير و استعمالها في تطبيق باتباع منهجية الدلالة ل توشيهيكو إيزوتسو. واتبعت هذا البحث منهجية الدلالة, و هي من انواع البحوث المكتبية يجمع البيانات من التفاسير اتجاه اللغوي و تحليل البيانات التي تم جمعها من البيانات الأولية والثانوية على حد سواء. وكانت نتيجة هذه الدراسة أول تفسير يفسر مفهوم كلمة إرشاد مما أدى إلى دليل طريق الحق أو الخير القائم على الفكر والمعرفة البشرية. وفي حين, كلمة هدى هي دليل يشعر به الشخص من خلال المعلومات التي يمكن أن تؤدي في النهاية إلى الطريق الصحيح. ثانيا: طريقة الدلالة لتوشيهيكو إيزوتسو التي تشرح من حيث اللغة ومفهوم التفسير توجيه فهم تطبيق كلمتي إرشاد والهدى في الحياة.

الكلمات المفتاحية: علم الدلالة، إرشاد، هدى، تطبيقات، توشيهيكو إيزوتسو.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled “*Irsyad and Huda The Perspectives of Tafsir Scholars and Their Application to the Semantic Method of Toshihiko Izutsu*”. The Qur'an uses a word with various meanings. Various approaches are taken to understand it. Understanding and interpretation of the Qur'an tends to rarely show how meaning is applied in people's lives. Semantics is one way of understanding the Qur'an. One of the semantic figures of the Qur'an is Toshihiko Izutsu who has several methods in understanding the meaning of words. The words *irsyad* and *huda* which have the same meaning are clues. The verses chosen in the *irsyad* are surah Hud: 97, Al-Anbiya': 51, Ghafir: 38, Al-Hujurat 38 and Al-Jinn: 2. While the word *huda* in surah Al-Baqarah: 2, Ali Imran: 101, Taha: 10, Taha: 123, Luqman: 3 and Ghafir: 54. Then the formulation of the problem presented in this thesis is how the interpretation of scholars interprets and the application of Toshihiko Izutsu's semantic method to the words *irsyad* and *huda*. The purpose of writing this thesis is to find out the interpretation of *irsyad* and *huda* from the perspective of the interpretation scholars and their application to the semantic method of Toshihiko Izutsu. This research uses a semantic method with a type of library research and *lughawi* pattern with a qualitative approach, namely analyzing data that has been collected both primary and secondary data. The result of this study is the first interpretation that explains the concept of the word *irsyad* leading to the clue of the path of truth or goodness based on human thought and knowledge. Meanwhile, the word *huda* is a clue that is felt in a person through information that can eventually lead to the right path. Second, the semantic method of Toshihiko Izutsu which explains in terms of language and the concept of interpretation to guide the understanding of the application of the words *irsyad* and *huda* in life.

**Keywords:** Semantics, *irsyad*, *huda*, applications, Toshihiko Izutsu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan naskah teks kitab yang menggunakan sarana komunikasi bahasa. Namun harus dipahami, berbeda dengan teks sastra atau lainnya. Al-Qur'an memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komunikasi manusia. Pada hakekatnya makna dan fungsi bahasa Al-Qur'an khas dan universal serta relevan dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dikaji dengan berbagai pendekatan sebagai upaya untuk memahaminya. Sebagian manusia menghabiskan waktunya dengan bahasa. Bahasa menjadi alat penggerak bagi individu dan secara fungsional menjadi alat komunikasi antara sesama manusia untuk menyampaikan fakta, ungkapan keadaan, dan membujuk pembaca.<sup>2</sup> Bahasa harus memiliki makna karena berfungsi untuk menyampaikan pesan, konsep, ide atau pemikiran.

Al-Qur'an adalah media komunikasi antara Allah Swt. dan manusia. Al-Qur'an memuat segala aspek kehidupan manusia. Pada zaman *modern* ini, manusia seringkali kehilangan arah dan tujuan disebabkan oleh perilakunya sendiri. Perbuatan *zalim*, *fasiq*, maksiat serta perilaku tercela lainnya yang menyebabkan terhalangnya petunjuk Allah Swt. Dalam Al-Qur'an terdapat kata *irsyad* dan *huda* yang berarti petunjuk. Petunjuk tersebut yang mengantarkan manusia kepada keselamatan.

Dalam Al-Qur'an terdapat keanekaragaman kata yang jika dilihat sepintas makna yang sama. Berbagai pendekatan digunakan sebagai penguatan pemahaman konsep makna pada kata *irsyad* dan *huda*. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman baru kepada manusia agar dapat

<sup>1</sup> Kaelan, *Kajian Makna Al-Qur'an: Suatu Pendekatan Analitika Bahasa dalam Hermeneutik Al-Qur'an Mazhab Yagya*, (Yogya: Penerbit Islamika, 2003), hlm. 69-70.

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 271.



mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah Swt.

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

“(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami” (Q.S. Al-Jinn [72]: 2)

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.” (Q.S. Ghafir [40]: 54)

Kata *irsyad* dan *huda* pada kedua ayat tersebut memiliki arti yang sama yaitu petunjuk. Upaya memahami makna merupakan salah satu masalah yang tertua yang dipelajari manusia.<sup>3</sup> Fenomena sebuah kata dalam Al-Qur’an mempunyai ragam makna dan pengertian yang tidak ditemukan dalam perkataan manusia.<sup>4</sup> Meskipun begitu penelusuran terhadap makna tidak berhenti hanya pada masa tabi’in saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan peradaban, metodologi tafsir Al-Qur’an selalu mengalami perkembangan. Para pemikir muslim kontemporer terus mengembangkan metode tafsir Al-Qur’an sebagai alat untuk menafsirkan Al-Qur’an yang lebih sesuai dengan tantangan zaman.<sup>5</sup>

Perubahan makna tersebut bisa terjadi akibat perubahan kata dari bahasa lain, perubahan lingkungan, pertukaran tanggapan indra, tanggapan pemakai bahasa serta asosiasi pemakai bahasa terhadap sesuatu.<sup>6</sup> Biasanya perubahan makna diakibatkan oleh perubahan bentuk kata, jadi setiap perubahan yang terjadi pada bentuk kata, maka perubahan itu juga terjadi ada

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 255.

<sup>4</sup> Jalal al-Din al-Suyuti Muhammad Ibn Alawi al-Maliki, *Samudra Ilmu Al-Qur’an Ringkasan Kitab al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an*, Terj. Tarmana Abdul Qasim, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 111.

<sup>5</sup> Abd Al-Mustaqim, “Kata Pengantar” dalam *Studi Al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. xi.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 288.

maknanya. Namun demikian, jika perubahan makna terjadi, maka makna inti tetap terlihat keberadaannya.<sup>7</sup>

Salah satu pendekatan untuk memahami Al-Qur'an adalah menggunakan metode semantik. Pada dasarnya, kata semantik sepadan dengan ilmu dalalah dalam bahasa Arab, yaitu ilmu yang mengkaji makna kata-kata. Secara khusus, semantik adalah ilmu tentang makna kata; pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran makna. Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh dalam pergeseran makna serta memberikan nilai-nilai tambahan pada makna yang dimiliki oleh kata. Sebenarnya perubahan makna kata menyangkut banyak hal seperti pelemahan, pembatasan, pergantian, pergeseran, perluasan dan pengaburan.

Tokoh yang menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an salah satunya adalah Toshihiko Izutsu. Izutsu bukanlah orang pertama yang menggunakan semantik dalam Al-Qur'an. Namun penelitian-penelitian ulama klasik belum mengerucut menjadi sebuah konsep kata seperti yang telah diterapkan oleh Thosihiko Izutsu, sehingga dalam semantik Al-Qur'an modern Thosihiko Izutsu diakui sebagai orang pertama yang mengembangkan dan mengaplikasikan teori semantik dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu. Menurut Izutsu semantik merupakan suatu kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci dari suatu bahasa dengan maksud untuk akhirnya menangkap pandangan dunia (*weltanschauung*) dari orang-orang yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat untuk berbicara dan berpikir. Namun, lebih penting lagi sebagai alat untuk menangkap dan menerjemahkan dunia yang mengelilinginya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 247.

<sup>8</sup> Alva Alvavi Makmuna, *Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an; Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu*, (Thesis, IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 43.

<sup>9</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelusuran lanjutan yang harus dilakukan adalah analisis kata *irsyad* dan *huda* perspektif ulama tafsir yaitu Az-Zamakhsyari, Ibnu ‘Asyur dan Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Kasyaf*<sup>10</sup>, *Tahrir wa Tanwir*<sup>11</sup> dan *Al-Munir*<sup>12</sup> merupakan kitab tafsir bercorak lughawi. Tafsir lughawi menjelaskan makna-makna Al-Qur’an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.<sup>13</sup> Tafsir lughawi menjelaskan Al-Qur’an melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal dan retorikal.<sup>14</sup>

Selain itu, aplikasi metode semantik yang ditawarkan oleh Izutsu menganalisis Al-Qur’an menggunakan pendekatan semantik, dengan beberapa tahapan. Menentukan istilah-istilah kunci kata *irsyad* dan *huda*, menentukan makna dasar dan relasional, mencari kata kunci dan *weltanschauung* atau pandangan dunia. Oleh karena itu, menarik dikaji lebih dalam untuk memperkaya khazanah keilmuan semantik Al-Qur’an.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Ayat yang menggunakan lafaz *irsyad* dan *huda* dalam Al-Qur’an
2. Makna *irsyad* dan *huda* dalam Al-Qur’an
3. Penafsiran *irsyad* dan *huda* menurut ulama tafsir
4. Metode semantik yang digunakan oleh Toshihiko Izutsu
5. Makna *irsyad* dan *huda* menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu

<sup>10</sup> Dewi Murni, *Tafsir dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi dan Ilmiy*, Jurnal Syahadah, Vol. 8, No. 1, April 2020, hlm. 63.

<sup>11</sup> Jani Arni, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin Vol. 18 No. 1, Januari 2011, hlm. 92.

<sup>12</sup> Ummul Aiman, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir*, Jurnal Miqot, Vol. 36 No. 1, Januari-Juni 2012, hlm. 18.

<sup>13</sup> Dewi Murni, *Tafsir dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi dan Ilmiy*, hlm. 58.

<sup>14</sup> Abd Muin Salim, *Metodologi Tafsir, Sebuah Rekonstruksi Epistemologis*, (Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1999), hlm. 34.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Batasan Masalah**

Pada Mu'jam al-Muhfaras ditemukan kata *irsyad* dan derivasinya sebanyak 19 ayat. Sedangkan pada kata *huda* dan derivasinya sebanyak 316 ayat. Dilihat pada penekanan makna kata, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah *irsyad* pada surah Hud: 97, Al-Anbiya': 51, Ghafir: 38, Al-Hujurat: 7, Al-Jin: 2, *huda* pada surah Al-Baqarah: 2, Ali Imran: 101, Taha: 10, Taha: 123, Luqman: 3, Mu'min: 54 dengan menggunakan penafsiran az-Zamakhshari, Ibnu 'Asyur, Wahbah Az-Zuhaili, serta metode semantik Toshihiko Izutsu.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *irsyad* dan *huda* perspektif ulama tafsir?
2. Bagaimanakah aplikasi metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *irsyad* dan *huda*?

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Mengetahui penafsiran *irsyad* dan *huda* dalam Al-Qur'an
- b. Mengetahui pengaplikasian metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *irsyad* dan *huda*

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan makna *irsyad* dan *huda* dalam Al-Qur'an

- c. Secara Akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian, aka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempermudah dalam mempelajarinya. Adapun sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penelitian. Latar belakang masalah memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan. Identifikasi masalah memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah membuat penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya. Lalu tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, serta sistematika penelitian yang akan membantu memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** Landasan Teoritis. Bab ini meliputi pendekatan kajian, landasan teori dalam penelitian. Adapun pada bab ini berisi tentang pengertian dan derivasi kata *irsyad* dan *huda* serta metode semantik. Metode semantik ini yang akan digunakan untuk menganalisis kata *irsyad* dan *huda*. Terakhir dilanjutkan dengan tinjauan pustaka atau tinjauan kajian-kajian terdahulu.

**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan juga

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*).

Hasil Penelitian. Menampilkan penafsiran ayat *irsyad* dan *huda* dengan merujuk kitab Tafsir Al-Kasyaf, Tahrir wa Tanwir dan Al-Munir. Serta, menampilkan analisis penulis mengenai kata *irsyad* dan *huda* dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu

Penutup. Berisikan kesimpulan mengenai penelitian ini serta diakhiri dengan saran.

#### BAB IV

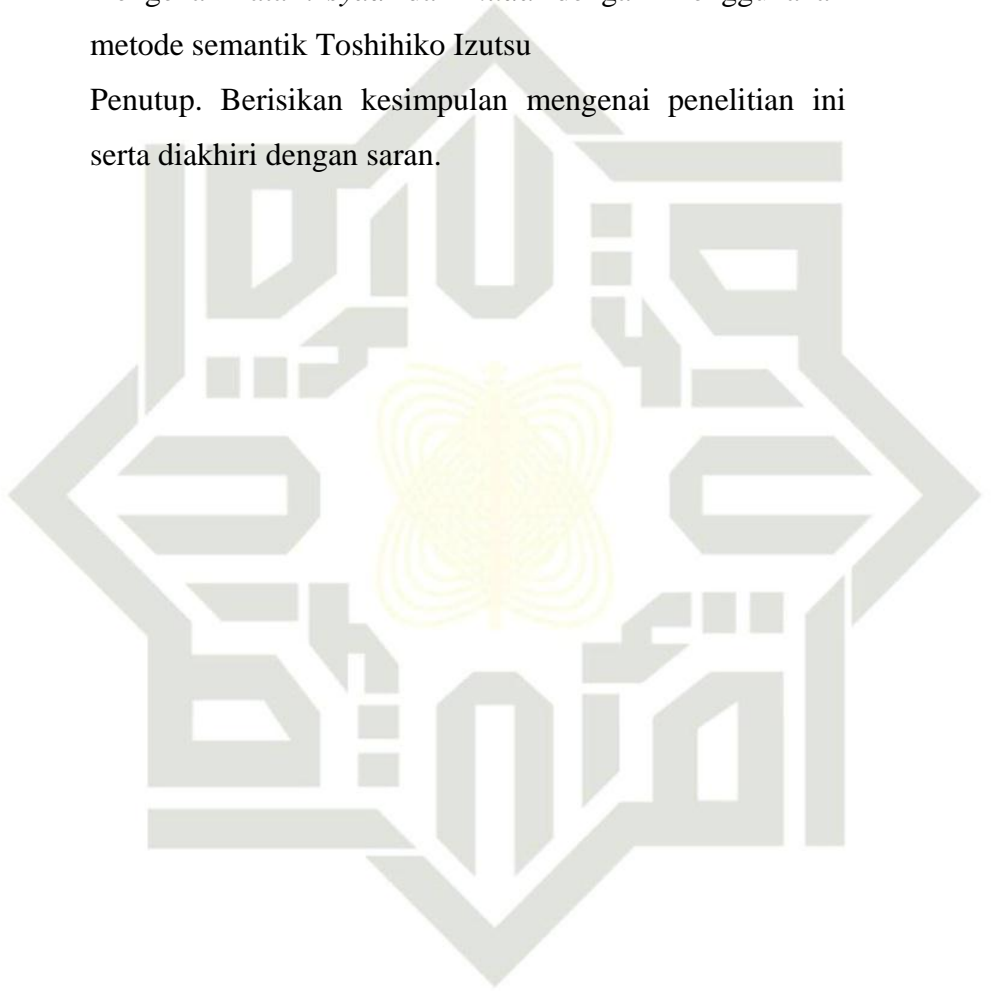
#### BAB V

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Semantik

###### a. Definisi Semantik

Kata semantik dalam bahasa Inggris *semantics* berasal dari bahasa Yunani *semainein* yang berarti bermakna. Kata bendanya adalah sema yang berarti tanda atau lambang. Sedangkan kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau memaknai.<sup>15</sup> Semantik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu tentang makna kata, pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran makna.<sup>16</sup>

Secara etimologi, semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, sehingga hampir segala sesuatu yang memiliki makna merupakan objek semantik.<sup>17</sup> Semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Charles Butar-Butar, *Semantik*, (Medan: Umsu Press, 2001), hlm. 2.

<sup>16</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 805.

<sup>17</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, hlm. 2.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Sejarah dan Perkembangan Semantik**

Semantik sebagai ilmu yang berdiri sendiri muncul pada abad ke-19. Pada tahun 1820-1925 muncul ilmu semantik namun belum disadari oleh ahli yang menemukannya yaitu C. Chr. Reisig. Reisig mengemukakan istilah semasiologi sebagai ilmu baru yang pada masa itu belum disadari sebagai semantik. Perkembangan semantik dapat dibagi menjadi tiga masa pertumbuhan berdasarkan pemikiran Reisig. Masa pertama pertumbuhan semantik oleh Ullman diistilahkan sebagai *underground period* yang ditandai dengan munculnya konsep baru tentang gramatika yang dikemukakan oleh Reisig.

Masa kedua ditandai dengan munculnya karya sarjana Prancis, Michel Breal yang berjudul *Essai de Semantique*. Pada karyanya tersebut, Michel menyatakan bahwa semantik adalah suatu bidang ilmu yang baru. Namun, Michel hanya menganggap semantik sebagai ilmu yang murni-historis.

Masa ketiga pertumbuhan semantik ditandai dengan munculnya karya filolog Swedia, Gustaf Stern yang berjudul *Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language* pada tahun 1931. Dalam karyanya, Stern melakukan studi tentang makna secara empiris dengan bertitik tolak pada suatu bahasa, yaitu bahasa Inggris. Tapi, sebelum lahirnya karya Stern, di Jenewa telah terbit *Cours de Linguistique Generale* karya Ferdinand de Saussure. Sejak muncul karya Saussure, pandangan semantik berbeda dengan pandangan sebelumnya.<sup>19</sup>

Kajian semantik Al-Qur'an berawal dari kajian semantik umum yang dikembangkan salah satu tokoh Jepang yaitu Toshihiko Izutsu. Izutsu dengan karyanya *Ethico-Religius*

<sup>19</sup> Charles Butar-Butar, *Semantik*, hlm. 10-11.



*Concepts in the Koran* yang melakukan pendekatan terhadap Al-Qur'an dengan metode semantik. Karya kesarjanaan klasik, terutama yang berjudul Al-Wujuh wa an-Nazair, menunjukkan adanya kesadaran semantis oleh ulama klasik muslim. Al-Wujuh wa an-Nazair merupakan cara ulama klasik dalam memahami pesan makna yang dimiliki setiap kosakata yang dipakai dalam Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Para pemikir muslim kontemporer terus mengembangkan metode tafsir Al-Qur'an sebagai alat untuk menafsirkan Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan tantangan zaman.<sup>21</sup> Para pemikir tersebut diantaranya adalah Fazlur Rahman yang mengusulkan sebuah pemahaman Al-Qur'an dengan mengintroduksi metode gerakan ganda (*double movement*); memahami Al-Qur'an dari situasi masa kini ke masa Al-Qur'an, lalu kembali lagi ke masa kini.<sup>22</sup> Amina Wadud, Asma Barlas, dan Fatima Mernissi dengan pandangan feminisnya yaitu menginterpretasi ulang beberapa terminologi hukum Al-Qur'an yang berkaitan dengan perempuan dan keluarga.<sup>23</sup> Hasan Hanafi dengan hermenetiknya. Muhammad Arkoun, Muhammad Syahrur, dan Nasr Hamid Abu Zayd yang mengembangkan pemahaman Al-Qur'an dalam kerangka linguistik dan kritik sastra.<sup>24</sup>

### c. Urgensi Mempelajari Semantik

Mempelajari *dalalah* atau semantik ayat Al-Qur'an memberi banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

<sup>20</sup> Nur Kholis, *Alquran Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 169-170.

<sup>21</sup> Abd Al-Mustaqim, "*Kata Pengantar*" dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. xi.

<sup>22</sup> M. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an Teori Hermenetik Nashr Hamid Abu Zayd*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 37-38.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 38-39.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 36-42.

<sup>25</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir*, hlm. 16.

- i. Mengetahui makna dan tujuan ayat sehingga dapat ditafsirkan dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir.
- ii. Membantu dalam beristinbath (menetapkan) hukum dari ayat-ayat Al-Qur'an, jika ayat tersebut berkaitan dengan hukum syari'ah.
- iii. Mampu mengoreksi kekeliruan pemahaman yang terdapat dalam penafsiran Al-Qur'an, baik yang dilakukan oleh ulama terdahulu, maupun ulama kontemporer.

**d. Semantik dan Ilmu Dalalah**

Istilah semantik dalam bahasa Arab dikenal sebagai *ilmu al-dalalah*, *ilmu al-dilalah*, atau *ilmu al-ma'na*.<sup>26</sup> Istilah *al-dalalah* merupakan bentuk derivasi dari asal kata *dalla* dan memiliki bentuk mashdar *al-dalil*. Maknanya adalah petunjuk ke jalan.<sup>27</sup> Ilmu semantik memiliki makna leksikal yaitu *al-Hidayah*, *al-Irsyad* yang berarti petunjuk.<sup>28</sup>

Ilmu dalalah adalah ilmu yang mempelajari makna-makna kata, frasa dan struktur kalimat dalam konteks yang berbeda-beda.<sup>29</sup> Dalalah disebut sebagai indikasi makna yang terkandung dalam sebuah lafaz yang dapat dipahami melalui kebiasaan penggunaannya dalam sebuah bahasa terkait dengan zaman (konteks waktu) dan kondisi (konteks situasi) Al-Qur'an diturunkan.<sup>30</sup> Para ulama membagi *dalalah* dengan berbagai macam, yaitu *dalalah lafziyah* (makna yang dipahami dari kata)

<sup>26</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Mesir: Alam al-Kutub, 1998), Jilid V, hlm. 11.

<sup>27</sup> Abu Abd al-Rahman al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi, *Kitab Al-'Ain*, Tahqiq: Dr. Mahdi al-Mahzumi, (Beirut: Dar Al-Syu'uni Al-Qafiyah, 1984) hlm. 8.

<sup>28</sup> Hadi Nahr, *Ilmu Al-Dalalah Al-Tatbiqi fi Al-Turath Al-'Araby*, (Urdun: Dar al'Amal, 2007), hlm. 23-27.

<sup>29</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, (Kairo: 'Alam al-Kutub, 2008), Jilid II, hlm. 764.

<sup>30</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*, (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *ghairu lafziyah* (makna yang dipahami bukan melalui kata). Kemudian masing-masing dibagi lagi kepada *'aqliyah* (akal pikiran), *thabi'iyah* (adat kebiasaan), dan *wadh'iyah* (penggunaan kata).<sup>31</sup>

#### e. Semantik Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *kalaamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah media komunikasi antara Allah Swt. dan manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat keanekaragaman kata yang jika dilihat sepintas makna yang sama. Para pakar sastra Arab berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya teks bahasa Arab dengan nilai sastra paling tinggi, baik secara tekstual maupun kontekstual. Tidak hanya unggul dalam metode deskripsinya, tetapi juga meliputi segala aspek sastra, diksi atau pemilihan kata.<sup>32</sup>

Keunggulan tersebut menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kesempurnaan bahasa Arab. Hal ini telah dibuktikan berbagai kajian yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Selain itu, Al-Qur'an juga mampu mengeksplorasi kekayaan khazanah bahasa Arab yang tidak pernah terlintas oleh sastrawan Arab saat itu. Al-Qur'an adalah mukjizat yang dengan hadirnya, bahasa Arab menemukan jati dirinya sebagai bahasa yang paling kaya kata dan makna.<sup>33</sup>

Satu huruf dalam Al-Qur'an dapat menghasilkan keserasian bunyi dalam sebuah kata, kalimat, hingga merangkai irama dalam ayat. Abu Sulaiman Ahmad ibn Muhammad berkata bahwa keindahan susunan lafaz dan ketepatan maknanya menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang tidak akan tertandingi selamanya. Namun, untuk memahami semua kalimat Al-Qur'an

<sup>31</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*, hlm. 13.

<sup>32</sup> Sulaiman al-Tarawanah, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), ix.

<sup>33</sup> *Loc.cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menafsirkan ayat-ayat, maka perlu mengulas sisi kebahasaannya, termasuk sudut makna atau semantik. Aspek kebahasaan dalam Al-Qur'an berkembang dari diturunkannya Al-Qur'an hingga munculnya penafsiran dari berbagai *mufassir* dan corak yang beragam.

Meletakkan Al-Qur'an sebagai teks bahasa yang dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai pendekatan. Langkah ini merupakan awal dalam proses semantik Al-Qur'an.<sup>34</sup> Para pengkaji Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik dalam analisis penafsiran Al-Qur'an dengan alasan memahami variasi dan konteks makna. Semantik dijadikan sebagai metode penelitian tentang makna dan konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an. Analisis tersebut didapat melalui sejarah penggunaan kata, perubahan makna serta pembentukan konsep dalam ayat.

## 2. Toshihiko Izutsu

### a. Biografi Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo 4 Mei 1914 dan wafat pada 7 Januari 1993 di Kamakura, Jepang. Berasal dari keluarga yang taat, Izutsu mengamalkan ajaran *Zen Buddhisme* sejak kecil. Bahkan, pengalaman bertafakur dari praktik ajaran *Zen* sedari muda telah turut memengaruhi cara berfikir dan pencariannya akan kedalaman pemikiran filsafat dan mistisisme. Suasana dan latar belakang keluarga telah membentuk pemikiran Izutsu.<sup>35</sup>

Adapun latar belakang pendidikan Izutsu mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi diperoleh di negaranya sendiri, Jepang. Setelah SMA, Toshihiko melanjutkan kuliah ke Fakultas Ekonomi di Universitas Keio, Tokyo. Dengan tujuan

<sup>34</sup> Saiful Fajar, *Konsep Syaitan dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 22.

<sup>35</sup> Zuhadul Ismah, *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*, Jurnal Lembaga Kajian Tafsir Hadis Kudus, Jawa Tengah, Hermeneutik, Vol. 9, No. 2, Juni 2015, hlm. 207.

untuk mempelajari ilmu linguistik secara mendalam serta ingin dibimbing oleh Prof. Junzaburo Nishiwaki akhirnya Izutsu memutuskan pindah ke Program Studi Sastra Inggris. Hal tersebut yang akhirnya mengembangkan karirnya sebagai seorang intelektual yang diakui dunia.<sup>36</sup>

Sejak saat itu, Izutsu mempelajari bahasa asing diantaranya Arab, Inggris, Rusia, Persia, Turki, India, Jerman, Perancis, dan bahasa Eropa lainnya. Kemudian Izutsu menyelesaikan studi S2 *Master of Art* (MA) pada usianya ke-23 tahun 1946 dan diangkat sebagai dosen tetap hingga kemudian menjadi Assistant Proffesor pada tahun 1950. Pada tahun 1954-1968 Izutsu dikukuhkan sebagai Proffesor di bidang *Linguistik* dan *Oriental Study*.<sup>37</sup>

Toshihiko Izutsu pernah menjadi dosen tamu di *Institute of Islamic Studies*, McGill University, Montreal Canada pada musim semi tahun 1962 dan 1963. Izutsu mengajar atas permintaan Dr. Wilfred Cantwell Smith selaku direktur kajian Islam di Universitas McGill untuk memberikan kuliah mengenai Al-Qur'an ditinjau dari sudut semantik.<sup>38</sup>

Sepanjang karir intelektualnya, Izutsu telah banyak melakukan penelitian di berbagai benua dan negara. Izutsu menguasai lebih dari 30 bahasa. Izutsu memiliki kepakaran di bidang metafisika dan filsafat hikmah dari aliran-aliran Sufisme Islam, Hindu Advaita Vedanta, Buddhisme Mahayana (khususnya *Zen*) dan Filsafat Taoisme. Oleh karena itu, nama Izutsu cukup dikenal oleh sarjana muslim maupun orientalis.

<sup>36</sup> Ahmad Karomain, *Semantik Al-Qur'an Menurut 'Aisyah 'Abd al-Rahman binti Syati dan Toshihiko Izutsu: Sebuah Kajian Perbandingan*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syaif Hidayatullah Jakarta, 2015) hlm. 43.

<sup>37</sup> Saifus Subhan Assuyuthi, *Weltanschauung Al-Qur'an: Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Toshihiko Izutsu dan Fazlur Rahman*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 43.

<sup>38</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. xvii.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan setelah meninggal dunia, perpustakaan pribadinya dijadikan sebagai bagian dari aset berharga milik kerajaan yang dilindungi dan tidak diizinkan dibawa keluar dari Jepang.<sup>39</sup>

Adapun karya-karya Toshihiko Izutsu yaitu, *Ethico Religious Concept in the Koran, The Concept of Belief in Islamic Theologi, God and Man in the Koran, Sufism and Taoism: a Comparative Study of Key Philosophical Concepts, Creation and The Timeless Order of Things: Essays in Islamic Mystical Philosophy, Toward a Philosophy of Zen Buddhism, Language and Magic, Studies in the Magical Function of Speech*.<sup>40</sup>

#### b. Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Semantik menurut Izutsu adalah suatu kajian analitis atas istilah-istilah kunci dari suatu bahasa dengan maksud untuk akhirnya menangkap secara konseptual pandangan dunia (*weltanschauung*) dari orang-orang yang menggunakan bahasa itu sebagai alat tidak hanya dalam berbicara dan berpikir, namun lebih penting lagi dalam menangkap dengan pikiran dan menerjemahkan dunia yang mengelilinginya.<sup>41</sup>

Izutsu sejak awal konsisten menggunakan metode analisis yang merujuk pada aspek metodologis dan Al-Qur'an yang merupakan sisi materialnya. Dalam semantik Al-Qur'an harus dipahami hanya dalam pengertian *weltanschauung* Al-Qur'an atau pandangan dunia Qur'ani. Analisis semantik ini akan membentuk ontologi wujud dan eksistensi pada tingkat kongkret sebagaimana tercermin pada ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuannya adalah memunculkan tipe ontologi hidup yang dinamik dari Al-Qur'an dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap

<sup>39</sup> Saifus Subhan Assuyuthi, *Weltanschauung Al-Qur'an: Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Toshihiko Izutsu dan Fazlur Rahman*, hlm. 21.

<sup>40</sup> Zuhadul Ismah, *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*, hlm. 209.

<sup>41</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, hlm. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep-konsep yang tampaknya memainkan peran menentukan pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta<sup>42</sup>

Metodologi yang ditawarkan oleh Izutsu adalah menganalisis Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik, dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

#### i. Makna Dasar

Makna dasar melekat dan tidak akan merubah kandungan unsur semantik pada kata yang digunakan.<sup>43</sup> Salah satu contoh yang dijelaskan Toshihiko Izutsu yaitu kata *kafara*. *Kafara* memiliki makna dasar tidak bersyukur terhadap perbuatan baik atau pertolongan yang ditunjukkan orang lain. Hal ini berlawanan dengan *shakara* yang berarti bersyukur. Makna *kafara* merupakan kata kerja dalam konteks bahasa Arab yang digunakan oleh orang Muslim maupun non-Muslim. Kata ini tidak berubah penggunaannya sejak masa pra-Islam hingga sekarang.

#### ii. Makna Relasional

Makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus.<sup>44</sup> Salah satu contoh yang dijelaskan Toshihiko Izutsu yaitu kata *kafara*.

Kata *kafara* dipakai secara khusus dalam konteks teologi Islam. Pada tahap perkembangan Al-Qur'an, *kafara* di ambil alih dari kosa kata pra-Islam oleh wahyu Allah dan diletakkan dalam medan semantik yang merujuk pada konsep percaya kepada Allah Swt. Hal ini menunjukkan batas medan semantik yang lebih sempit, yang akan di sebut

<sup>42</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, hlm. 3.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>44</sup> *Loc.cit*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan medan iman yang berarti percaya. Kata *kafara* tidak sesederhana sikap tidak bersyukur, tetapi tidak bersyukur kepada Allah Swt. terhadap kebaikan yang Allah berikan.<sup>45</sup>

### iii. Kata Kunci

Izutsu melakukan kajian analitik diawali dengan menentukan istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung*. Kata-kata atau konsep-konsep dalam Al-Qur'an itu tidak sederhana. Kedudukannya masing-masing saling terpisah, tetapi sangat saling bergantung dan menghasilkan makna kongkret. Kata kunci secara definitif merupakan istilah-istilah penting, maka akan sulit untuk menentukan secara pasti, mana dari kemungkinan yang ada, yang harus diambil sebagai fokus sistem yang sesungguhnya. Kata fokus tersebut adalah kata kunci penting yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen dan berbeda, dalam terminologi disebut juga dengan medan semantik.<sup>46</sup> Salah satu contoh yang dijelaskan Toshihiko Izutsu yaitu kata *iman*.

Kata *iman* yang berarti percaya memiliki akar kata yang sama dengan *amana* (mempercayai), *mu'min* (orang yang percaya). Kata kunci yang mengelompok di sekitar *iman* bersifat positif dan negatif. Pada sisi positif, terdapat kata *syukr* yang berarti syukur (dari kata kerja *syakara* yang secara harfiah berarti penyerahan diri seseorang kepada Tuhan), *tasdiq* (membenarkan), Allah Swt. (sebagai objek "percaya") dan lain sebagainya. Sedangkan dalam sisi

<sup>45</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, hlm. 14.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 22.



negatif, terdiri dari kata seperti *kufr* (ingkar), *takdhib* (mendustakan), *isyan* (tidak patuh), *nifaaq* (berpura-pura beriman) dan lain sebagainya. Kata-kata yang mengelilingi kata *iman* tersebut yang menjadi kata kunci dan medan semantik.<sup>47</sup>

#### iv. *Weltanschauung*

*Weltanschauung* merupakan tujuan terakhir pada semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada periode sejarahnya yang signifikan, dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal ke dalam kata-kata kunci bahasa itu.<sup>48</sup>

Semantik Toshihiko Izutsu tidak hanya dengan memahami makna secara harfiah saja. Metode ini mengungkapkan sisi kebudayaan yang terdapat di dalamnya. *Weltanschauung* sebagai pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir. *Weltanschauung* digunakan sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>49</sup> Salah satu contoh yang dijelaskan Toshihiko Izutsu yaitu kata *shalat*.

Makna kata *shalat* baik menurut literatur pra maupun pasca Al-Qur'an berarti memohon karunia. Namun muatan materialnya berbeda. Perbedaan yang ada hanyalah kenyataan bahwa masa pra-Al-Qur'an *qiblah* bukanlah arah tempat suci di Mekah. Pada masa itu, *qiblah* merupakan

<sup>47</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, hlm. 23.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>49</sup> *Loc.cit*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istana kekaisaran Kaisar Persia. Tempat itu digunakan untuk pemujaan kaisar. Sedangkan pasca Al-Qur'an, *qiblah* merupakan tempat untuk menyembah Allah Swt.

### 3. *Irsyad*

Kata *irsyad* berasal dari kata رَشَدٌ dalam bahasa Arab yang berarti petunjuk, merupakan kebalikan dari الغيُّ yaitu kesesatan dan digunakan dalam hidayah.<sup>51</sup> *Rusyd* adalah menemukan atau mencari keberadaan kebenaran.<sup>52</sup> رَشَدٌ-يُرْشِدُ-رُشْدًا diartikan dapat petunjuk, lurus dan baik, serta cerdas.<sup>53</sup> Secara terminologi *irsyad* adalah menunjukkan kebenaran ajaran, membimbing orang lain dalam menjalankannya yang berlangsung dalam suasana tatap muka dan penuh keakraban.<sup>54</sup>

*Irsyad* disebutkan dalam Al-Qur'an dalam bentuk kata رَشَدٌ. Kata رَشَدٌ dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 19 kali pada 9 surah dalam 9 bentuk derivasi. رُشْدًا terulang 3 kali, يُرْشِدُونَ terulang 1 kali, رُشْدًا terulang 2 kali, رُشْدُهُ terulang 1 kali, رَشَدًا terulang 5 kali, الرَّشَاد terulang 2 kali, الرَّاشِدُونَ terulang 1 kali, رَشِيدٌ terulang 3 kali, مُرْشِدًا terulang 1 kali.<sup>55</sup>

### 4. *Huda*

Kata *huda* berasal dari kata هدى dalam bahasa Arab yang berarti petunjuk yang الهداية (hidayah) artinya petunjuk yang ارشد

<sup>50</sup> Louis Ma'luf dan Bernard Tutl, *Al Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 2011), cet. 44, hlm. 261.

<sup>51</sup> Ar-Raghib al-Ashfani, *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, (Beirut: Dar al Ma'rifah, t.th.), Jilid II, hlm. 67.

<sup>52</sup> Abu Qosim Jarullah Mahmud bin Umar Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), hlm. 680.

<sup>53</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2007), hlm. 141.

<sup>54</sup> Irwan S, *Al-Qur'an dan Konseling*, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No.2, Edisi Juli-Desember 2017, hlm. 7.

<sup>55</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007), hlm. 393-394.

<sup>56</sup> Louis Ma'luf dan Bernard Tutl, *Al Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*, hlm. 809.

diberikan sebagai bentuk keramahan (kelembutan).<sup>57</sup> Al-Raghib berkata, “*al-hidayah* dan *al-huda* secara bahasa adalah satu makna. Namun, Allah mengkhususkan lafaz *al-huda* (الهدى) dengan apa yang dijaga dan diberikannya serta Allah mengkhususkan dengannya kepada insan yang Allah kehendaki.” Makna *huda* diartikan berbeda dalam beberapa konteks. Menurut al-Syabi, *huda* adalah petunjuk daripada kesesatan. *Huda* adalah hal-hal yang mengarah pada keinginan dengan rasa bahwa kesesatan terjadi bertentangan dengannya.<sup>58</sup> Secara terminologi *huda* adalah penjelasan dan petunjuk jalan yang akan menyampaikan seseorang kepada tujuan sehingga meraih kemenangan di sisi Allah Swt.<sup>59</sup> *Huda* merupakan bentuk *isim mashdar*. Kata *huda* dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 79 kali pada 31 surah.<sup>60</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu, tidak ada secara khusus yang membahas tentang *Irsyad* dan *Huda* Perspektif Ulama Tafsir Aplikasi Metode Semantik Toshihiko Izutsu. Namun pembahasan terkait kata *irsyad*, *huda*, semantik Al-Qur’an metode Toshihiko Izutsu yang berkaitan sudah banyak dibahas oleh beberapa penulis, diantaranya:

1. Derhana Bulan Dalimunthe dalam jurnalnya yang berjudul “Semantik Al-Qur’an (Pendekatan Semantik Al-Qur’an Thosihiko Izutsu)”.<sup>61</sup> Dalam penelitiannya, penulis membahas pendekatan semantik pada dua karya Toshihiko Izutsu yaitu *Ethico Religious Concepts In The Qur'an dan God and Man in The Qur'an*.

<sup>57</sup> Ar-Raghib al-Ashfani, *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Jilid III, hlm. 846.

<sup>58</sup> Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, hlm. 36.

<sup>59</sup> Rustina N, *Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Fikratuna, Vol 9, No. 1, 2018, hlm. 84.

<sup>60</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, (Mesir: Daar al-Hadits, 2007), hlm. 823-827.

<sup>61</sup> Derhana Bulan Dalimunthe, *Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu)*, Potret Pemikiran, Vol. 23, No.1, 2019.

2. Fauzan Azima dalam jurnalnya yang berjudul “Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)”.<sup>62</sup> Dalam penelitiannya, penulis membahas semantik sebagai salah satu cabang linguistik merupakan metode yang relevan dalam penafsiran al-Qur’an. Dengan menggunakan metode semantik, peneliti bisa mengungkap makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an dengan lebih matang dan lebih rinci.
3. Rustina N. dalam jurnalnya yang berjudul “Konsep Hidayah dalam Al-Qur’an.”<sup>63</sup> Dalam penelitiannya, penulis membahas pengertian hidayah yang cukup lengkap dengan menyebutkan akar kata kemudian derevasi kata hidayah dalam Al-Qur’an, klasifikasi dan jenis-jenis hidayah dan cara mendapatkan serta sebab-sebab seseorang tidak mendapatkan hidayah.
4. Laili Attiyatul Faiziyyah dalam skripsinya yang berjudul “Sinonimitas Lafadz Al-Huda dan Al-Rusydu kajian Tafsir Nurul Bajan karya KH. Mohd Romli dan HNS Midjaja dengan Pendekatan Analisis Semantik”.<sup>64</sup> Dalam menggunakan pendekatan analisis semantik versi Ensiklopedik, yaitu kombinasi dari analisis struktural khas Barat dan metode tafsir maudhu’i khas Islam. Analisis penelitian lafadz Al-Huda dan Al-Rusydu keduanya tidak memiliki sinonimitas. Lafadz Al-Rusydu petunjuk terkait konsistensi pengetahuan manusia sebagai jalan untuk menempuh kehidupan yang lurus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi antara analisis semantik dan tafsir Nurul Bajan adalah sama-sama memiliki makna relasional yang disesuaikan dengan konteks ayat Al-Qur’an. Yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah metode analisis semantik, tokoh dan rujukan kitab tafsir.

<sup>62</sup> Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 1, No. 1, April 2017.

<sup>63</sup> Rustina N, *Konsep Hidayah dalam Al-Qur’an*, Jurnal Fikratuna, Vol 9, No. 1, 2018.

<sup>64</sup> Laili Attiyatul Faiziyyah, *Sinonimitas Lafadz Al-Huda dan Al-Rusydu kajian Tafsir Nurul Bajan karya KH. Mohd Romli dan HNS Midjaja dengan Pendekatan Analisis Semantik*, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dadang Darmawan, Irma Riyani, Yusep Mahmud Husaini, dalam jurnal yang berjudul “Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik : Kritik atas model semantik Toshiko Izutsu.”<sup>65</sup> Jurnal ini merancang analisis semantik yang mana menjadi sebuah alternatif dari analisis Izutsu dan memperbaiki kekurangan semantik Al-Qur’an model Izutsu.
6. Nur Hizbullah, Zaqiatul Mardiah, Faisal Hendra dan Abdul Hafiz Muhammad, dalam jurnal yang berjudul “Pengenalan Metode Semantik Leksikal dan Kontekstual dalam Pemahaman Kosakata Al-Qur’an.”<sup>66</sup> Dalam jurnalnya, penulis menjelaskan bahwa upaya memahami Al-Qur’an melalui terjemahan masih terkendala permasalahan dalam penerjemahan muatan makna ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memahami aspek kebahasaan Al-Qur’an melalui pendekatan semantik sebagai solusi memahami kosakata Al-Qur’an secara leksikal maupun kontekstual. Pendekatan ini memang kompleks dan memerlukan pemahaman dasar bahasa Arab, namun efektif untuk memahami makna kosakata Al-Qur’an dalam bahasa Arab dan menentukan terjemahan yang tepat dalam bahasa Indonesia.
7. Zakiyyatul Anam, dalam skripsi yang berjudul “Hidayah dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu).”<sup>67</sup> Pada penelitiannya, penulis menjelaskan secara leksikal, kata hidayah mempunyai makna dasar petunjuk dan relasional sintagmatik yaitu: iman, penyeru, tauhid, Al-Qur’an, penerangan, agama islam, ilham, rasul dan kitab. Sedangkan makna paradigmatic hidayah adalah *rusyd* (sinonim) dan *dhalal* (antonim). Selanjutnya, berdasarkan kajian historis, kata hidayah

<sup>65</sup> Dadang Darmawan, dkk, *Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik : Kritik atas model semantik Toshiko Izutsu*, Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 4, No. 2, 2020.

<sup>66</sup> Nur Hizbullah, dkk, *Pengenalan Metode Semantik Leksikal dan Kontekstual dalam Pemahaman Kosakata Al-Qur’an*, Jurnal, Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2022.

<sup>67</sup> Zakiyyatul Anam, *Hidayah dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mengalami pegeseran makna, yakni petunjuk. Orang yang menunjuki disebut hadi, hanya saja, semenjak datangnya Al-Qur'an, makna hidayah mengalami perubahan dari wilayah aspek kehidupan manusia yang paling material ketingkat konsepsi kehidupan manusia yang religius. Terminologi hidayah ternyata menyimpan pesan-pesan yang secara eksplisit belum muncul. Pesan-pesan inilah yang dalam semantik Toshihiko Izutsu dinamakan *weltanschauung* (dunia makna). Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ada makna yang tersimpan dalam hidayah yaitu taufik.

8. Andriansyah dalam skripsi yang berjudul "Relasi Makna Rahmat dan Huda dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Tafsir Al-Kasysyaf)."<sup>68</sup> Pada penelitiannya, penulis menjelaskan relasi makna rahmat dan huda dengan menggunakan semantik Tafsir Al-Kasysyaf. Rahmat dan *huda* merupakan nama Allah yang paling dominan dari nama dan sifat lainnya, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya kehidupan dapat terwujud, kasih sayang sesama manusia dan sesama makhluk Allah yang dapat dirasakan. Hal ini menunjukkan jika kata rahmat dan *huda* adalah sebuah relasi keterikatan dalam menempuh kehidupan yang di ridhoi-Nya. Namun, kedua sifat ini adalah hak kekuasaan Allah yang tidak semua hamba mendapatkannya.
9. Muhammad Aly Mahmudi dalam skripsi yang berjudul "Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu: Alternatif Memahami Maksud Al-Qur'an Tanpa Intimidasi Makna."<sup>69</sup> Dalam jurnalnya, penulis menjelaskan bahwa Toshihiko Izutsu adalah salah satu tokoh pengkaji Islam yang luar biasa. Bagi Izutsu, metode semantik Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan dalam penafsiran Al-Qur'an pada ranah-ranah kontekstual. Dengannya orang-orang akan lebih bisa memahami

<sup>68</sup> Andriansyah, *Relasi Makna Rahmat dan Huda dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Tafsir Al-Kasysyaf)*, Skripsi, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

<sup>69</sup> Muhammad Aly Mahmudi, *Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu: Alternatif Memahami Maksud Al-Qur'an Tanpa Intimidasi Makna*, Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 5, No. 1, 2022.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks Islam dan menciptakan relasi ontologis, komunikatif, dan etik yang lebih baik antara diri mereka dan Tuhan. Walaupun memiliki kekurangan, Izutsu tetap layak mendapatkan apresiasi karena telah menghadirkan pendekatan baru untuk memahami Islam melalui kajian semantik Al-Qur'an. Karena secara tidak langsung pemikirannya yang genius dalam kajian linguistik telah membuka ketakutan para pemikir muslim untuk mengkaji Islam lebih jauh dan mengembangkan filsafat Islam yang telah diperjuangkan oleh para filosof muslim yang terdahulu. Demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk masyarakat muslim secara umum.

10. Nafiul Lubab dan Mohammad Dimiyati, dalam jurnal yang berjudul "Urgensi Pendekatan Semantik dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)."<sup>70</sup> Menurut penulis, sistem analisis semantik cukup kuat untuk menelisik pandangan dunia Al-Qur'an, sistematika penyajian tematik yang dibarengi metode rujuk silang antarteks, sehingga menemukan makna yang utuh. Hal ini yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an membangun pandangan dunianya sendiri. Sementara di sisi lain, tidak hanya sekedar mufassir sendiri yang memahami medan makna yang jadi kajian analisisnya, tetapi ada ide moral yang membangun orientasi pemikiran tafsirnya. Hal tersebut sangat penting peranannya agar tidak terjadi kefatalan di kemudian hari.

Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah dikaji di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus membahas tentang *irsyad* dan *huda* perspektif ulama tafsir aplikasi metode semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, disinilah letak pentingnya penelitian yang penulis lakukan.

<sup>70</sup> Nafiul Lubab dan Mohammad Dimiyati, *Urgensi Pendekatan Semantik dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)*, Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 11 No. 1, 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah dan mengambil data serta informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>71</sup> *Research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi yang dimaksud dengan *library research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah dengan memanfaatkan data yang tersedia dipustaka.<sup>72</sup>

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenis data dan analisis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menekankan pada penelusuran serta penelaahan terhadap berbagai kitab, buku maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>73</sup> Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara

<sup>71</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm. 12.

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

<sup>73</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 11.



menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subjek yang diteliti.<sup>74</sup>

Metode adalah cara prosedur, atau proses melakukan atau dalam hal ini meneliti sesuatu dengan teknik atau perangkat riset untuk mengumpulkan data.<sup>75</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode semantik yakni penelitian tentang makna-makna dan konsep-konsep yang terdapat pada kata di dalam Al-Qur'an dengan mempelajari langsung sejarah penggunaan kata tersebut, bagaimana perubahan makna dan pembentukan konsep yang terkandung di dalam kata tersebut. Semantik Al-Qur'an menggunakan pendekatan sosio-lingustik untuk mengungkapkan pembentukan konsep yang dikandung dalam sebuah kata di dalam Al-Qur'an. Metode ini diawali dengan penjelasan definisi kata, pengungkapan kesejarahan kata dari awal kata tersebut diucapkan oleh masyarakat Arab hingga digunakan dalam Al-Qur'an, hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain di dalam ayat maupun surah (*munasabah*), dan menjelaskan konsep-konsep yang terkandung didalamnya hingga membentuk sebuah pandangan dunia Al-Qur'an.<sup>77</sup>

## B. Sumber Penelitian

Sumber data merupakan acuan penelitian dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yakni yang berkaitan langsung dengan tema

<sup>74</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 43.

<sup>75</sup> Wardani, *Metodologi Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Banjarmasin: 10 Januari 2017), hlm 11-12.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), hlm. 2.

<sup>77</sup> Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*, hlm. 1.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang menjadi data pendukung.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Al-Qur'an beserta terjemahannya, *Mu'jam Mufahras*, *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, *Al-Munjid*, *Tafsir Al-Kasyaf*, *Tahrir wa Tanwir*, dan *Al-Munir*. Buku yang berhubungan dengan Toshihiko Izutsu yaitu *God and Man in the Qur'an* diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein dkk dengan judul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Selain itu buku dan kitab tafsir yang berhubungan dengan petunjuk dengan kata *irsyad* dan *huda*.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah *diwan*, jurnal, artikel, karya dan tulisan yang relevan dengan pembahasan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kepustakaan, ada beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai data baik berupa catatan, buku, kitab, artikel, jurnal dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>78</sup> Sumber penelitian penulis adalah subjek pustaka dan tidak melakukan observasi atau survei. Maka data yang dipakai hanya data-data yang tersedia di perpustakaan. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang "*Irsyad dan Huda Perspektif Ulama Tafsir dan Aplikasinya Terhadap Metode Semantik Toshihiko Izutsu*"

<sup>78</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara *descriptive analysis*, yakni teknik yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data, dengan prosedur yang dilakukan. Dengan demikian, data yang ada akan dianalisis sesuai dengan metode semantik Toshihiko Izutsu, sebagai berikut:

1. Memilih kata yang akan dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis memilih kata *irsyad* dan *huda*.
2. Mencari makna dasar pada kata yang melekat dan tidak merubah kandungan unsur semantik pada kata yang digunakan. Makna dasar diambil dari *mu'jam*, kamus, serta buku-buku yang memuat kata *irsyad* dan *huda*.
3. Mencari makna relasional pada kata yang diberikan dan ditambahkan pada posisi khusus. Kata *irsyad* dan *huda* pada posisi khus, diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis memilih *Tafsir Al-Kasyaf*, *Tahrir wa Tanwir*, dan *Al-Munir* untuk mengetahui makna relasional kata *irsyad* dan *huda*.
4. Melalui penafsiran tersebut, didapat kata kunci yang mengelilingi kata *irsyad* dan *huda* pada makna relasional untuk memahami pengertian konseptual.
5. Mencari *weltanschauung* yang berasal dari perubahan makna kata *irsyad* dan *huda* untuk melihat struktur pandangan dunia mulai masa *jahiliyyah* hingga turunnya Al-Qur'an.
6. Mengungkap makna dan konsep pada kata untuk memudahkan pembaca memahami dan mengaplikasikan kata *irsyad* dan *huda* dalam kehidupan.

Langkah-langkah tersebut yang dilakukan Toshihiko Izutsu untuk menganalisis sebuah kata dengan menggunakan metode semantik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka makna kata *irsyad* dan *huda* perspektif ulama tafsir dan aplikasinya terhadap metode semantik Toshihiko Izutsu adalah: *Pertama*, berdasarkan penafsiran dari tafsir Al-Kasyaf, Tahrir wa Tanwir, Al-Munir pada surah Hud: 97, Al-Anbiya': 51, Ghafir: 38, Al-Hujurat 38, Al-Jinn: 2 menjelaskan bahwa kata *irsyad* mengarah pada petunjuk jalan kebenaran atau kebaikan berdasarkan pemikiran dan pengetahuan manusia. Sedangkan pada surah Al-Baqarah: 2, Ali Imran: 101, Taha: 10, Taha: 123, Luqman: 3, Ghafir: 54, kata *huda* merupakan petunjuk yang dirasakan dalam diri seseorang melalui informasi yang akhirnya dapat menuntun ke jalan benar.

*Kedua*, setelah mengetahui konsep kata *irsyad* dan *huda* melalui penafsiran. Selanjutnya adalah analisis semantik Toshihiko Izutsu. Kata *irsyad* dan *huda* memiliki makna dasar yang sama yaitu petunjuk. Namun, dilihat dari makna relasional melalui penafsiran, kata *irsyad* dan *huda* digunakan dalam konteks yang berbeda. Dari penafsiran tersebut didapat kata kunci medan semantik yang melingkari kata *irsyad* dan *huda* yaitu *ihtida'*, *dalla*, *jannah* dan *jahannam*. Selanjutnya *weltanschauung* dari kata *irsyad* diartikan sebagai batu yang memenuhi telapak tangan yang digunakan orang Arab untuk memasang tanda-tanda di jalan sebagai petunjuk para musaffir. Sedangkan *huda* menunjukkan jalan (padang pasir). Kata *irsyad* dan *huda* pada mulanya hanya bermakna secara harfiah. Setelah datangnya Islam kata *irsyad* dan *huda* digunakan dalam pengertian religius, petunjuk ke jalan yang benar (Allah Swt.)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**B. Saran**

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Diantara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata *irsyad* dan *huda* menurut ulama tafsir dan aplikasinya terhadap metode semantik Toshihiko Izutsu pada uraian diatas diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.
2. Kajian tentang semantik Al-Qur'an khususnya pada kata *irsyad* dan *huda* pada penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak hal yang dapat dikaji, khususnya ayat-ayat yang berkaitan. Maka saran penulis kepada peneliti berikutnya agar melengkapi kekurangan dengan mengkaji dan meneliti metode semantik Al-Qur'an dengan ayat-ayat lain lebih mendetail.
3. Isi, teknik, dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana sehingga sangat diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohonkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayak ramai. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abid bin Al-Abras. 1994. *Diwan*. Beirut: Dar al-Kitab Al-‘Arabi.
- ‘Asyur, Muhammad Tahir Ibnu. 1984. *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*. Tunisia: Dar At-Tunisiyyah.
- Aiman, Ummul. Januari-Juni 2012. *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir*, Jurnal Miqot, Vol. 36 No. 1.
- Al-Ashfani, Raghīb. t.t. *Mufradat fi Gharibil Qur’an*. Beirut: Dar al Ma’rifah.
- Al-Farahidi, Abu Abd al-Rahman al-Khalil bin Ahmad. 1984. *Kitab Al-‘Ain*, Tahqiq: Dr. Mahdi al-Mahzumi. Beirut: Dar Al-Syu’uni Al-Qafiyah.
- Al-Maliki, Jalal al-Din al-Suyuti Muhammad Ibn Alawi. 2003. *Samudra Ilmu Al-Qur’an Ringkasan Kitab al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Terj. Tarmana Abdul Qasim. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Al-Mustaqim, Abd. 2002. *“Kata Pengantar” dalam Studi Al-Qur’an Kontemporer: Wacana, Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Anam, Zakiyyatul. 2022. *Hidayah dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Andriansyah. 2018. *Relasi Makna Rahmat dan Huda dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Tafsir Al-Kasysyaf)*. Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Arif, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pusaka Riau
- Arif, Jani. Januari 2011. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir ibn Asyur*. Jurnal Ushuluddin Vol. 18. No. 1
- Assyuthi, Saifus Subhan. 2015. *Weltanschauung Al-Qur’an: Kajian Komparatif terhadap Penafsiran Toshihiko Izutsu dan Fazlur Rahman*. Skripsi: Fakultas Ushuluddn. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizna, Fauzan. April 2017. *Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)*. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 1 No. 1
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Badri, Muhammad Fuad Abdul. 2007. *Al-Mu'jam Al-Muhfaras li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Daar al-Hadits
- Butar-Butar, Charles. 2001. *Semantik*. Medan: Umsu Press
- Dadang Darmawan, dkk. 2020. *Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik : Kritik atas model semantik Toshiko Izutsu*. Jurnal Studi Alquran dan Hadis Vol. 4 No. 2
- Dalimunthe, Derhana Bulan. 2019. *Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thosihiko Izutsu)*. Potret Pemikiran Vol. 23 No.1
- Dimiyati, Nafiul Lubab dan Mohammad. 2017. *Urgensi Pendekatan Semantik dalam Tafsir (Studi Pemikiran Toshihiko Izutsu)*. Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 11 No. 1
- Faiziyah, Laili Attiyatul. 2021. *Sinonimitas Lafadz Al-Huda dan Al-Rusydu kajian Tafsir Nurul Bajan karya KH. Mohd Romli dan HNS Midjaja dengan Pendekatan Analisis Semantik*. SKRIPSI. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Ichwan, M. Nur. 2003. *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an Teori Hermenetik Nashr Hamid Abu Zayd*. Jakarta: Teraju.
- Ismah, Zuhadul. Juni 2015. *Konsep Iman Menurut Toshihiko Izutsu*. Jurnal Lembaga Kajian Tafsir Hadis Kudus, Jawa Tengah. Hermeneutik. Vol. 9. No. 2
- Izutsu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Kaelan. 2003. *Kajian Makna Al-Qur'an: Suatu Pendekatan Analitika Bahasa dalam Hermenetik al-Qur'an Mazhab Yagya*. Yogya: Penerbit Islamika.
- Karomain, Ahmad. 2015. *Semantik Al-Qur'an Menurut 'Aisyah 'Abd al-Rahman binti Syati dan Toshihiko Izutsu: Sebuah Kajian Perbandingan*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin. UIN Syaif Hidayatullah Jakarta
- Kholis, Nur. 2006. *Alquran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Mahmud, Fikri. 2021. *Qawa'id Tafsir. (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an)*. Pekanbaru: Azka Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Mahmudi, Muhammad Aly. 2022. *Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu: Alternatif Memahami Maksud Al-Qur'an Tanpa Intimidasi Makna*. Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 5. No. 1
- Makmuna, Alva Alvavi. 2015. *Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an; Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu*. Thesis. IAIN Tulungagung
- Mandzur, Ibnu. t.th. *Lisanul 'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif
- Munawwir, A.W. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Murni, Dewi. April 2020. *Tafsir dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqhi dan Ilmiy*. Jurnal Syhadah. Vol. 8. No. 1
- N, Rustina. 2018. *Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an*. Jurnal Fikratuna Vol 9 No. 1
- Nahr, Hadi. 2007. *Ilmu Al-Dalalah Al-Tatbiqi fi Al-Turath Al-'Araby*. Urdun: Dar al'Amal
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rianto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- S, Irwan. Edisi Juli-Desember 2017. *Al-Qur'an dan Konseling*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 7, No.2
- Salim, Abd Muin. 1999. *Metodologi Tafsir, Sebuah Rekontruksi Epistimologis*. Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat Luar Biasa IAIN Alauddin Ujung Pandang.
- Solihar, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulaiman al-Tarawanah. 2004. *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tut, Louis Ma'luf dan Bernard. 2011. *Al Munjid fi al-Lughat wa al-A'lam*. Beirut: Dar al Masyriq. Cet. 44.
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1998. *Ilm al-Dalalah*. Mesir: Alam al-Kutub. Jilid V

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar, Ahmad Mukhtar. 2008. *Mu'jam Al-Lughah Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*. Kairo: 'Alam al-Kutub. Jilid II

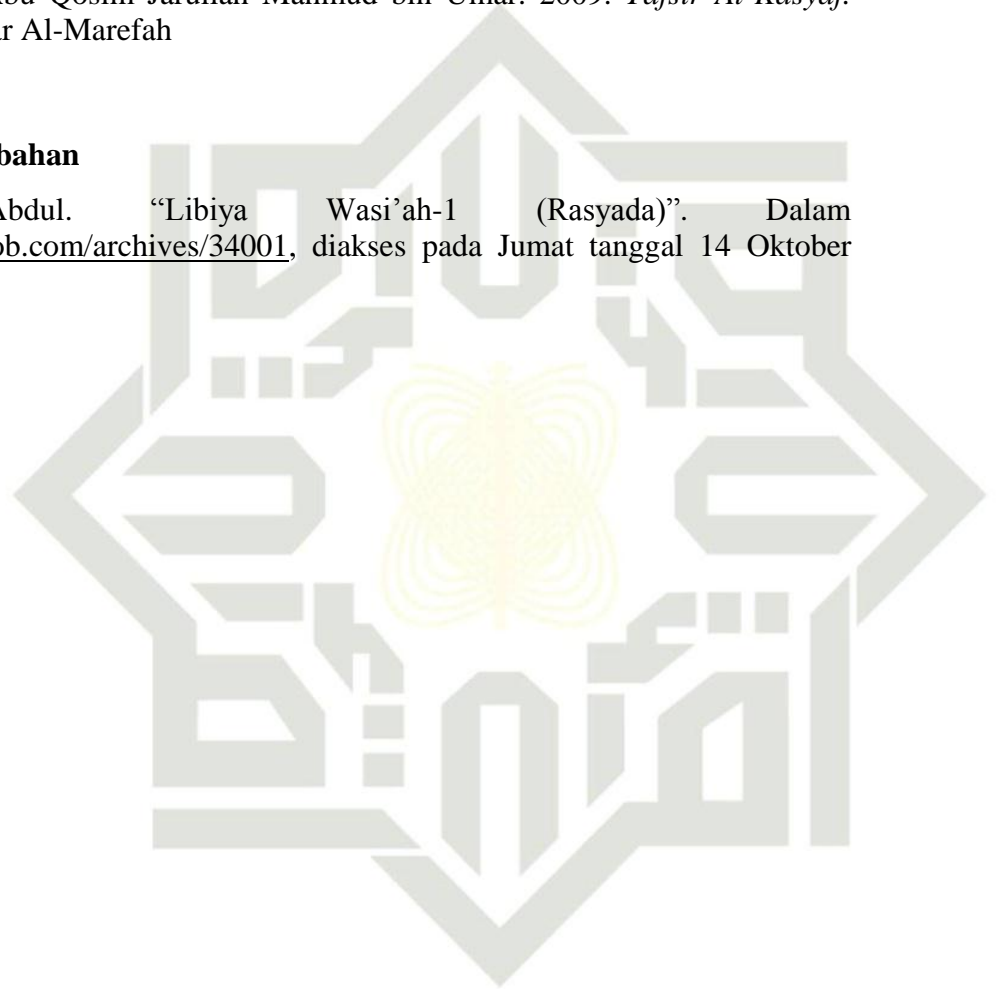
Wardani. Banjarmasin: 10 Januari 2017. *Metodologi Tafsir al-Qur'an di Indonesia*.

Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab-Indonesia*. Ciputat: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyah

Zamakhshari, Abu Qosim Jarullah Mahmud bin Umar. 2009. *Tafsir Al-Kasyaf*. Beirut: Dar Al-Marefah

**Referensi Tambahan**

Rahman, Abdul. "Libiya Wasi'ah-1 (Rasyada)". Dalam <https://tieob.com/archives/34001>, diakses pada Jumat tanggal 14 Oktober 2022.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nabilla Dhea Utami  
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/2 September 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : 11830222984  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat : Jl. Jawa No. 150, Tanjungpinang, Kepulauan Riau  
 No. HP/Tlp : 082391570247

Nama Orangtua  
 Ayah : Andi Firmada, S. Km  
 Ibu : Henny Agreani, Amd. Keb.  
 Alamat : Jl. Jawa No. 150, Tanjungpinang, Kepulauan Riau

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 002 Tanjungpinang Kota
2. SMP Negeri 001 Tanjungpinang
3. MA Darunnajah Jakarta Selatan
4. Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Depok
5. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin,  
 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir